

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2024

Dinda Oktaviana^{1*}, Putri Apria Ningsih², Kurniyati³

^{1*,2,3} Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jalan Jambi-Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

Email: dindajambi69@gmail.com^{1*}, putriaprianingsih@uinjambi.ac.id², kurniyati@uinjambi.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 19 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Oktaviana, D., Ningsih, P. A., & Kurniyati, K. (2026). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4576-4584. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.6989>.

Abstrak

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi telah memicu pergeseran besar dalam pola pikir dunia niaga. Industri penggalan mineral saat ini tidak lagi semata-mata memburu pundi-pundi keuntungan, melainkan sudah mulai menyisipkan aspek kemasyarakatan serta kelestarian alam ke dalam operasionalnya. Studi ini bermaksud menguliti seberapa dalam imbas dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sekaligus pengungkapan lingkungan—baik saat ditelaah secara terpisah maupun bersamaan—terhadap proses terciptanya nilai perusahaan. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kedua bentuk pengungkapan tersebut terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Sorotan utama dialamatkan pada entitas bisnis penguasaan bumi yang tercatat di ISSI periode 2021–2024. Memanfaatkan kerangka riset berbasis angka, informasi dihimpun melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai sumber data sekunder yang relevan. Berbekal metode penyeleksian kriteria tertentu, terpilihlah 13 entitas sebagai objek amatan yang dianalisis menggunakan regresi data panel. Temuan statistik menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Fenomena ini menunjukkan bahwa investor lebih menitikberatkan informasi keuangan dibandingkan informasi nonkeuangan, sehingga kedua bentuk pengungkapan tersebut belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal.

Kata Kunci: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Pengungkapan Lingkungan; Nilai Perusahaan; ISSI.

Abstract

The rapid pace of scientific advancement and technological sophistication has triggered a major shift in the mindset of the business world. The mineral extraction industry today is no longer solely focused on maximizing profits; rather, it has begun to incorporate social and environmental sustainability into its operations. This study aims to examine the extent to which corporate social responsibility (CSR) disclosures and environmental disclosures—whether analyzed separately or together—impact the creation of corporate value. More specifically, this research seeks to test and analyze the influence of these two forms of disclosure on corporate value, both individually and simultaneously. The primary focus is on earth-moving business entities listed on the ISSI from 2021 to 2024. Utilizing a data-driven research framework, information was collected from annual reports and corporate sustainability reports as relevant secondary data sources. Using a specific selection method, 13 entities were chosen as the subjects of analysis, which was conducted using panel data regression. The statistical findings indicate that corporate social responsibility disclosures and environmental disclosures do not have a significant impact on firm value, either individually or collectively. This phenomenon suggests that investors place greater emphasis on financial information than on non-financial information, meaning that these two forms of disclosure have not yet become primary considerations in determining a company's value in the capital market.

Keyword: Corporate Social Responsibility Disclosure; Environmental Disclosure; Firm Value; ISSI.

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong perubahan paradigma perusahaan, di mana keberhasilan tidak lagi hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek masa depan, yang umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal. Peningkatan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan, sedangkan penurunan harga saham mencerminkan penurunan nilai perusahaan (Fadrul, 2023). Selain itu, nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan indikator lain seperti Tobin's Q dan Price to Book Value (PBV) (Kurniyati, 2020). Fenomena empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021–2024 menunjukkan adanya fluktuasi harga saham yang cukup signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya faktor keuangan, tetapi juga faktor nonkeuangan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan. Hal ini menjadi penting mengingat sektor pertambangan memiliki risiko lingkungan dan sosial yang tinggi. Kasus pencemaran lingkungan yang melibatkan PT Antam dan PT Timah menunjukkan bahwa implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang telah melakukan praktik tanggung jawab sosial dengan baik, seperti PT Indo Tambangraya Megah Tbk melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan (Sumarni dkk., 2022). Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam praktik pengungkapan sosial dan lingkungan pada perusahaan pertambangan.

Secara empiris, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan (Tituk, 2021; Hana dan Mia, 2022), sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Ika dan Astrie, 2020). Perbedaan hasil penelitian tersebut juga terjadi pada variabel pengungkapan lingkungan (Ega, 2023; Fahmi dan Irene, 2023). Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam mempertimbangkan informasi nonkeuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada penerimaan dan pengakuan masyarakat. Perusahaan berupaya menyesuaikan aktivitas operasionalnya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku untuk memperoleh legitimasi. Dalam konteks ini, pengungkapan informasi sosial dan lingkungan digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi harapan masyarakat, sehingga keberlanjutan usaha dapat terjaga (Suchman, 1995). Hal ini juga diperkuat oleh Deegan (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan instrumen penting dalam memperoleh dan mempertahankan legitimasi perusahaan.

2.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder melalui penyediaan informasi yang

RESEARCH ARTICLE

transparan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan menjadi bentuk akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder (Freeman, 1984).

2.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan dapat menjadi sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Sinyal tersebut berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Spence, 1973).

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya tercermin melalui harga saham. Nilai ini menggambarkan kinerja perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa depan, sehingga menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi (Brigham & Houston, 2011). Selain itu, Friede *et al.* (2015) menunjukkan bahwa faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin diperhatikan oleh investor dan dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah penyampaian informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan utama pengungkapan ini adalah meningkatkan transparansi serta membangun kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan (Wibisono, 2007).

2.6 Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Pengungkapan lingkungan merupakan penyajian informasi mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Informasi ini mencerminkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan serta menjadi bagian penting dalam laporan keberlanjutan (Gray *et al.*, 2001). Aneka telaah lampau sudah mendalami kaitan di tengah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maupun pengungkapan lingkungan bagi nilai perusahaan, akan tetapi simpulan yang didapatkan tetap memaparkan variasi. Pada ranah kemasyarakatan, hasil oleh Ika Silviana dan Astrie Krisnawati (2018) serta Ni Made Indah Mentari dan Kadek Indah Kusuma Dewi (2022) memberi isyarat bilamana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sama sekali tak berimbas nyata pada taksiran bursa. Sebaliknya, penyelidikan milik Catur Muhammad Erlangga dkk. (2019) malah membuktikan jika keterbukaan publik tadi mempunyai andil searah yang esensial guna melejitkan nilai perusahaan. Pertentangan sejenis pun dijumpai di bidang alamiah. Fahmi Utomo Mudzakir dan Irene Rini Demi Pangestuti (2021) mampu memvalidasi bahwasanya pengungkapan lingkungan berdampak besar untuk nilai perusahaan. Tetapi, ketetapan itu disanggah lewat kajian Ridwan Nugroho dan R. Rosiyana Dewi (2023) yang menjumpai nihilnya hubungan di antara dua poin tersebut. Ketidakselarasan keluaran analisis masa lalu menjelma alas kokoh buat mengadakan pengujian ulang, terutama di lini pengerukan hasil bumi dengan ancaman lingkungan hidup yang besar, seperti halnya yang dijalankan pada riset tersebut pada perusahaan terbuka di ISSI.

Hipotesis Riset:

Ha1= Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H01 = Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha2 = Pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H02 = Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha3 = Secara simultan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H03 = Secara simultan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan nihil andil nyata buat nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Dalam rangka membedah dinamika pada bahasan “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2021–2024”, studi tersebut menggunakan paradigma berbasis angka dengan rancangan penggambaran. Segenap informasi utama yang ditelaah berasal melalui kumpulan berkas sustainabilitas serta pembukuan fiskal formal organisasi. Tahapan manajemen informasi bersandar pada prosedur statistik regresi data panel yang dikerjakan via piranti digital EViews 13. Demi menentukan bentuk perkiraan yang paling presisi di antara kemungkinan yang tersedia, pihak pengkaji menjalankan urutan proses penyaringan yang berisi ujian Chow, ujian Hausman, berbarengan ujian Lagrange Multiplier (LM). Keotentikan serta kemantapan simpulan telaah dijamin melalui pelengkapan ujian prasyarat dasar, yang mencakup penelusuran menyeluruh pada sisi kenormalan, multikolinearitas, heteroskedastisitas, hingga autokorelasi. Seterusnya, besaran dampak dari peubah bebas, baik secara parsial ataupun serentak, ditakar secara saksama memakai pengujian t , pengujian F , sekaligus bedah angka ketetapan (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	64.548334	(12,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	160.579383	12	0.0000

Langkah pemilihan kerangka bermula lewat pengerjaan tes Chow, yang membuahkan besaran peluang sejumlah 0,0000. Lantaran skor kemungkinan pada segenap skema pembuktian tersebut bertengger di bawah plafon nyata 0,05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) diputuskan selaku teknik nan paling mencerminkan ketimbang model selainnya. Berlandaskan melalui ketetapan tadi, bedah data lantas berpindah ke fase susulan, yakni tes Hausman. Urutan ini ditempuh demi menelisik ulang sekaligus mensahihkan apakah pemanfaatan *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang jauh lebih tepat sewaktu memproses keterangan penyelidikan ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Random	0.133633	2	0.9354

Keluaran validasi memanfaatkan pemeriksaan Hausman memaparkan besaran peluang senilai 0,9354. Berhubung nominal dimaksud melampaui ambang batas keberartian 0,05 ($0,9354 > 0,05$), didapati bahwasanya *Random Effect Model* (REM) ialah penaksiran yang paling representatif guna diaplikasikan. Menyusul simpulan tadi, rentetan proses bakal diteruskan pada pengujian LM demi mempertajam seleksi di tengah pemakaian *Common Effect* ataupun *Random Effect*.

Tabel 3. Hasil Uji LM

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	68.32859 (0.0000)	2.049840 (0.1522)	70.37843 (0.0000)

RESEARCH ARTICLE

Berdasar prosedur LM, terungkap bahwasanya skor peluang Breusch-Pagan berada pada nominal 0,0000. Lantaran capaian terkait terpaut jauh di bawah standar 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka REM dikukuhkan selaku kerangka tersahih buat dipakai. Walhasil, pembuktian ini mengesahkan keandalan REM ketimbang *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. Hasil REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	7.394752	0.621705	11.89432	0.0000
X1	-1.043800	1.036151	-1.007382	0.3187
X2	1.246917	0.836580	1.490494	0.1425

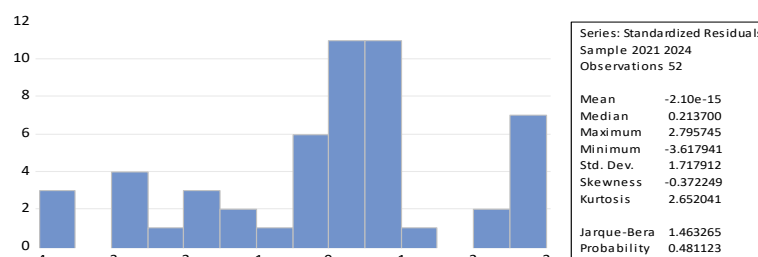
Berdasarkan Tabel 4.7, maka dapat disusun persamaan regresi data panel yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

$$Y = 7,394752 - 1,043800X_1 + 1,246917X_2 + e$$

Mengacu pada capaian skema perhitungan yang telah tuntas, jalinan di antara peubah tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Skor intersep (α) memberikan petunjuk bilamana segenap faktor pengaruh dalam telaah ini dihapuskan atau berada pada angka nihil, maka taksiran Nilai Perusahaan bakal senantiasa bertengger di level 7,394752.
- 2) Unsur Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X1) mengantongi parameter sejumlah -1,043800, yang memantulkan eksistensi hubungan terbalik terhadap Nilai Perusahaan (Y). Secara terapan, hasil ini memaparkan jika penambahan pada bobot penyampaian kabar kemasyarakatan firma justru condong dibarengi lewat peluruhan Nilai Perusahaan. Kondisi tadi berlangsung lewat syarat jika Pengungkapan Lingkungan maupun unsur luar selainya, semisal kinerja moneter pun pergerakan bursa, diasumsikan ajek.
- 3) Berlainan lewat peubah terdahulu, Pengungkapan Lingkungan (X2) memperlihatkan muatan yang bersifat paralel senilai 1,246917. Hal tersebut memberi sinyal jalinan yang sejalan bersama Nilai Perusahaan (Y), di mana perluasan jangkauan laporan kelestarian alam berpeluang memantik apresiasi Nilai Perusahaan, asalkan derajat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan serta peubah luar selainya tidak menjumpai pergeseran.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

Memperhatikan paparan piktorial pada Ilustrasi 1, nampak bahwasanya skor peluang kalkulasi Jarque-Bera menyentuh level 0,481123. Lantaran raihan itu berada di atas garis batas nyata 0,05, maka boleh didvalidasi kalau informasi pada telaah tersebut telah mencukupi kaidah distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10.04679	98.19467	6.166751
X1	8.049293	86.79796	6.166751
X2	0.939874	15.96267	NA

RESEARCH ARTICLE

Berkiblat pada keluaran verifikasi multikolinearitas nan terpampang di Daftar 5, terungkap bilamana peubah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (X_1) serta pengungkapan lingkungan (X_2) secara seragam mengantongi skor VIF sejumlah 6,166751. Berhubung raihan VIF tersebut tak melewati digit 10, maka sanggup dipetik ikhtisar bahwasanya kerangka riset ini luput melalui sinyal kendala multikolinearitas di tengah peubah bebas.

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	7.394752	0.621705	11.89432	0.0000
X1	-1.043800	1.036151	-1.007382	0.3187
X2	1.246917	0.836580	1.490494	0.1425

Informasi nan terhimpun pada Daftar 6 memaparkan keluaran pembuktian t secara terpisah layaknya paparan di bawah ini:

- 1) Bagi X_1 , bersandar lewat perolehan manajemen angka, terungkap skor peluang sejumlah 0,3187 buat peubah tersebut. Lantaran nominal tadi bertengger melampaui garis plafon keberartian $\alpha = 0,05$ ($0,3187 > 0,05$), alhasil ditetapkan guna menampik H_{a1} berbarengan menyetujui H_{01} . Melalui kacamata hitungan, simpulan terkait memperjelas bahwasanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan nihil imbas substansial bagi proses perwujudan nilai perusahaan. Kegagalan unsur itu dalam mendongkrak taksiran bursa disinyalir keras sebab penyuntik modal tetap menganggap kegiatan publik firma selaku sandungan pengeluaran yang mengikis kemampulabaan durasi singkat. Di samping itu, esensi kabar yang dipaparkan kelihatannya belum sedemikian tangguh untuk bertindak selaku isyarat baik nan sanggup mengintervensi ketetapan taktis pihak penanam dana.
- 2) Sedangkan pada sisi lain, X_2 menorehkan angka signifikansi di level 0,1425. Berhubung raihan dimaksud melewati patokan ketetapan 0,05 ($0,1425 > 0,05$), maka H_{a2} dianulir serta H_{02} disahkan, yang bermakna dampaknya tidak esensial secara matematis. Gejala terkait menyuguhkan isyarat bilamana kendati pengungkapan lingkungan sanggup mengokohkan reputasi pun kepercayaan organisasi, faedah yang muncul lazimnya berkarakter tersembunyi berbarengan baru bakal terindra pada rentang waktu lama. Maka dari itu, imbas menguntungkan lewat dimensi alamiah ini belum sanggup tertangkap secara seketika pada gejala nilai perusahaan sepanjang periode observasi studi tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji F dan R2

R-squared	0.055827	Mean dependent var	0.866164
Adjusted R-squared	0.017289	S.D. dependent var	0.425374
S.E. of regression	0.421680	Sum squared resid	8.712904
F-statistic	1.448628	Durbin-Watson stat	1.346979
Prob(F-statistic)	0.244775		

Berdasarkan peninjauan atas Daftar 7, keluaran pemeriksaan F secara berbarengan membuahkan skor probabilitas di level 0,244775. Berhubung raihan dimaksud melewati plafon keberartian $\alpha = 0,05$, alhasil diputuskan buat mengabaikan H_{a3} berbarengan mengesahkan H_{03} . Hasil tersebut menyajikan dasar faktual bahwasanya perpaduan di antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta pengungkapan lingkungan rupanya nihil daya guna mengintervensi nilai perusahaan pada lini pengerukan mineral secara esensial. Bedah data tersebut dikokohkan lewat capaian koefisien determinasi yang disesuaikan nan cuma mencapai nominal 0,0173 atau identik dengan 1,73%. Kadar yang tergolong minim tadi mencerminkan bilamana sumbangsih kolektif dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan bagi gejala nilai perusahaan amatlah sepele. Sebaliknya, bagian utama sejumlah 98,27% terimbas aneka peubah nan terletak di luar jangkauan penyelidikan tersebut, semisal besaran organisasi, derajat profitabilitas, susunan pendanaan, kondisi niaga, maupun bermacam parameter moneter luas selainnya.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Pada aspek pengungkapan tanggung jawab sosial, verifikasi data memperlihatkan bahwa jumlah laporan komitmen publik organisasi tidak memiliki kaitan yang konkrit terhadap fluktuasi nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa narasi sosial yang disampaikan oleh perusahaan belum mampu mengintervensi secara langsung persepsi para penanam modal, sehingga lebar atau sempitnya cakupan informasi tersebut tidak menjadi tolok ukur dalam proses penentuan harga saham di pasar modal. Secara teoretis, merujuk pada teori legitimasi yang dikemukakan oleh Suchman (1995) dan Deegan (2019), perusahaan melakukan pengungkapan CSR sebagai usaha memperoleh pengakuan dan dukungan dari masyarakat. Akan tetapi, efektivitas dari langkah ini sangat bergantung pada bagaimana pelaku pasar menafsirkan informasi tersebut. Jika pasar menganggap laporan CSR sebagai formalitas tanpa tindakan nyata, maka pengaruhnya terhadap nilai perusahaan akan nihil, sebagaimana ditemukan oleh Ni Made Indah dan Kadek Indah (2022), yang juga menjumpai efek serupa. Di Indonesia, keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap isu sosial menyebabkan pengungkapan non-keuangan ini belum menjadi faktor utama dalam penghitungan nilai perusahaan, sehingga penerapan ide legitimasi belum mampu memberikan dampak positif yang signifikan.

Pengungkapan lingkungan juga menunjukkan hasil yang serupa. Data studi memperlihatkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memberikan dampak esensial terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai keberlanjutan dan pelestarian ekosistem yang disampaikan oleh emiten di ISSI belum mampu memicu reaksi pasar secara signifikan. Menurut pandangan dari teori keabsahan (legitimasi), meskipun perusahaan berusaha melindungi "restu publik" melalui pengungkapan lingkungan, para penanam modal cenderung menganggap informasi tersebut sebagai keterangan di luar aspek finansial yang bersifat laten dan berdurasi panjang. Akibatnya, pasar tidak memberikan respon kilat terhadap pengungkapan tersebut dalam kalkulasi nilai perusahaan, sebagaimana juga dikemukakan oleh Ridwan Nugroho dan Rosiyana Dewi (2023), yang menyatakan bahwa isu lingkungan, meskipun sangat penting secara sosial, daya dorongnya terhadap nilai saham dan kapitalisasi pasar tetap terbatas. Ketika ketiga variabel pengungkapan CSR, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan keduanya secara simultan dianalisis, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa penyampaian laporan non-keuangan belum mampu mengintervensi secara signifikan keputusan pasar, karena khalayak bursa cenderung diam dan tidak memberikan respons terhadap kedua bentuk keterbukaan tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang sinyal, informasi yang dikeluarkan perusahaan hanya akan menaikkan nilai perusahaan apabila dianggap relevan dan memiliki beban material yang cukup kuat. Namun, apabila pengungkapan CSR dan lingkungan belum menunjukkan hasil nyata yang berimbas langsung terhadap kokohnya finansial, maka pasar tidak akan menanggapinya secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ega dan Sofie (2023), yang membuktikan bahwa faktor moneter tetap menjadi pertimbangan utama dalam menilai perusahaan, sementara dimensi non-keuangan secara gabungan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara terpisah maupun secara bersamaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2021–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu mengintervensi secara langsung persepsi pasar dan nilai perusahaan, karena pasar cenderung lebih mengutamakan aspek keuangan dalam proses penilaian. Oleh karena itu, pengungkapan non-keuangan seperti CSR dan pengungkapan lingkungan belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal. Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, disarankan agar

RESEARCH ARTICLE

pengkaji mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berkaitan erat dengan nilai perusahaan, seperti dimensi organisasi, tingkat laba, struktur modal, serta kondisi ekonomi global dan iklim bursa internasional. Penambahan rentang waktu observasi juga sangat disarankan agar gambaran yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan menyeluruh, termasuk memperluas cakupan studi ke sektor lain seperti perbankan, energi, dan manufaktur. Selain itu, penggunaan parameter penilaian yang lebih beragam, seperti *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin's Q, diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam mengukur sejauh mana kepekaan pasar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

6. Referensi

- Christy, E. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3906.
- Deegan, C. (2019). *Financial accounting theory*. McGraw-Hill Education.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 74.
- Fadrul, *et al.* (2023). Kinerja keuangan dan nilai perusahaan: Ditinjau dari peran struktur kepemilikan dan corporate social responsibility. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233.
- Gray, R., *et al.* (2014). Accountability, social responsibility and sustainability: Accounting for society and the environment. Pearson Education.
- Hadi, N. (2011). *Corporate social responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Cetakan ke-11). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ifada, L. M. (2022). *Environmental disclosure: Teori dan riset*. Purwokerto: CV IRDH.
- Irawan, D. (2024). Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL): Kewajiban dan dampaknya terhadap operasi dan keberlanjutan bisnis perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization*, 1(1), 4.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi* (Edisi ke-4). Jakarta: Erlangga.
- Kurniyati, K., & Khairiyani, K. (2020). Bagaimana good corporate governance (GCG) dalam keberlanjutan perusahaan? *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 225.
- Mark, C. S. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 575.
- Melany, M. (2021). Analisis nilai perusahaan perbankan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia. Surabaya: Mitra Abisatya.

RESEARCH ARTICLE

- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh green accounting dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan: Profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6), 24.
- Mongabay Indonesia. (2022). Tambang timah dan nikel: Ancaman ekologis di Indonesia.
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh environmental, social, and governance disclosure terhadap nilai perusahaan dengan ROA dan DER sebagai variabel kontrol (Studi pada perusahaan listing di BEI periode 2017–2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(5), 11.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Indramayu: Adab.
- Nugroho, R., & Dewi, R. R. (2025). Pengaruh green innovation, environmental disclosure, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 2588–2589.
- Puspitasari, Della, et al. (2024). Pemenuhan hak asasi manusia bagi masyarakat Pantai Remodong yang terdampak limbah tambak udang (Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014). *Jurnal Fakta Hukum*, 3(1), 44.
- Silviana, I., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di indeks SRI KEHATI Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 111.
- Sudana, I. M., dkk. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik* (Edisi ke-2). Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M., dkk. (2023). *Corporate social responsibility (CSR): Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S., Ningsih, P. A., & Fusfita, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(1), 229–230.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 111.